

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu hal yang saat ini menjadi kebutuhan bagi seorang individu dan pendidikan juga dapat diperoleh dari mana saja baik dari keluarga maupun sekolah. Pendidikan merupakan bagian terpenting sebagai bekal dalam rangka membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tertulis dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (dalam Komara,2016).

Pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah

telah mencanangkan wajib belajar 9 Tahun. Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan bagi anak (dalam Wibowo & Farnisa, 2018)

Sekolah berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar yang menjadi tumpuan harapan orang tua, masyarakat dan pemerintah karena sekolah memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan efektif (nilai dan sikap) bagi peserta didik.

Sekolah adalah tempat untuk belajar, belajar mengenai berbagai mata pelajaran, belajar mengenai kehidupan sosial, dan belajar mengenai hidup. Sekolah adalah tempat untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru. Sekolah harus mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi, keinginan tenaga kependidikan yang berbeda, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat yang menitipkan anaknya pada sekolah agar kelak bisa mandiri.

Masa remaja juga merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa ini para remaja memiliki banyak kebingungan salah satunya adalah menentukan masa depan dan para remaja dituntut untuk sudah memiliki perencanaan untuk hidupnya dimasa yang akan datang seperti halnya sudah menentukan cita-cita, jika para remaja sudah mempunyai sebuah perencanaan dengan mudah remaja akan lebih mudah untuk belajar dan fokus

pada bidang yang diinginkannya. Secara biologis masa remaja dipandang sebagai akhir masa anak-anak dan merupakan pintu masuk menuju masa dewasa. Dalam masa ini perubahan individu tentunya ditandai oleh beragam aktivitas sekaligus perubahan besar. Selain itu, tahapan ini juga dianggap sebagai tahapan dimana individu dapat mengembangkan identitas terkait dirinya. Dalam tahap ini, seorang remaja tentunya diharapkan sudah dapat merumuskan minat mereka dalam hal-hal tertentu misalnya seperti pilihan karir (melanjutkan pendidikan atau mengikuti pelatihan pengembangan keterampilan), pilihan untuk menikah ataupun mengurus keluarga. Dukungan sosial akan sangat berpengaruh dengan orientasi masa depan, semakin banyak dukungan sosial yang didapatkan maka akan semakin baik pula orientasi masa depannya.

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja, mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat. Dalam proses perkembangan kematangan psikologis dan biologis, remaja kerap menghadapi ketegangan, kebingungan, dan kekhawatiran. Remaja menjadi gemar coba-coba dalam emosi labil sehingga mudah terpengaruh (dalam Marwoko, 2019).

Menurut Hurlock (dalam Suryaningsih, dkk, 2016) tugas-tugas perkembangan remaja yaitu mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian

emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga. Berdasarkan tugas-tugas perkembangannya, masa remaja dapat menjadi masa yang diarahkan untuk mempersiapkan diri secara produktif untuk menghadapi masa dewasa atau berhadapan dengan masalah dan kesulitan.

Orientasi masa depan yaitu pandangan seseorang tentang dirinya sendiri dalam konteks masa depan dan merupakan titik awal untuk menentukan tujuan perencanaan dan mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut dicapai dalam hal karir dan pendidikan keluarga (Nurmi dalam Aliani, 2020). Seginer (dalam Winurini, 2021) mengungkapkan orientasi masa depan meliputi gambaran individu mengenai masa depannya yang terefleksi dalam harapan dan kekhawatiran. Orientasi masa depan menjadi landasan bagi individu untuk menentukan masa depan dengan menetapkan tujuan, membuat perencanaan, menggali pilihan, dan membuat komitmen yang mengarahkan perilaku dan perkembangan seseorang.

Semakin baik pemahaman mengenai orientasi masa depan maka remaja semakin baik dalam membuat perencanaan untuk masa depannya, begitupun dengan dukungan sosialnya. Orientasi masa depan merupakan fenomena *kognitive motivational* yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa

depan dalam interaksinya dengan lingkungan, (Trommsdorf dalam Muzizatin, 2021).

Sarafino (dalam Rahman, 2022) dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu merasa nyaman diperdulikan, dihargai serta bantuan yang tersedia jika diperlukan dari orang lain. Menurut Tahir (dalam Effendi, dkk., 2019) dukungan sosial merupakan tingkat dimana seseorang percaya dan merasakan bahwa ada dukungan dari hubungan sosial yang dijalannya, dukungan ini dapat berupa segala bentuk termasuk dukungan emosional informasi, atau nyata yang dapat diberikan oleh anggota keluarga, orang tua, saudara, teman sebaya dan sebagainya.

Dukungan sosial yang dapat diberikan orang tua terhadap anak bisa berupa perhatian terhadap apa yang terjadi disekolah pada setiap harinya, adanya kontrol nilai dan mendaftarkan anak pada bimbel tertentu guna untuk mendukung anak dalam dunia pendidikan. Dan dukungan yang diberikan guru juga sangat penting seperti perhatian yang diberikan guru terhadap siswa, penghargaan dan bantuan-bantuan lainnya. Tidak kalah penting juga dukungan dari teman sebaya seperti dapat memberikan informasi terkait dengan orientasi masa depan bagaimana yang akan dipilih atau saling bertukar pikiran satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK pada tanggal 27 Agustus 2022 di SMA Negeri 4 Solok, diperoleh informasi bahwa masih terdapat remaja yang masih ragu dalam pengambilan keputusan mengenai apa yang ingin dicapainya dimasa yang akan datang, karena kurangnya dukungan dari orang tua, teman sebaya. Serta masih banyak remaja yang belum bisa merencanakan tujuan

mereka untuk menentukan apa yang ingin mereka tuju di masa depan, dan juga remaja belum bisa untuk mempersiapkan rangkaian hidup untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dimasa yang akan datang. Remaja tidak bisa menyusun rencana evaluasi diri mereka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana serta bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal tanggal 27 Agustus 2022 kepada 10 orang remaja di SMA Negeri 4 Kota Solok diperoleh keterangan bahwa remaja mengatakan masih bingung untuk memilih jurusan apa yang akan dipilih karena kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pengambilan jurusan yang membuat remaja mengalami kebingungan untuk membuat rancangan masa depan setelah lulus sekolah. Remaja mengatakan masih belum memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena malas untuk belajar terus menerus, remaja juga mengatakan bahwa masih belum memikirkan untuk lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya karena tidak didukung oleh keuangan keluarga saat ini. Remaja mengatakan belum adanya ketertarikan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena ingin istirahat dulu setelah lulus sekolah. Remaja memiliki kesulitan dalam mengambil keputusan untuk memilih jurusan apa yang akan dipilih karena remaja masih belum mengetahui dan mengenali potensi di dalam diri tentang minat apa disukai dalam memilih jurusan. Remaja juga mengatakan sampai saat ini belum adanya usaha dari dalam diri untuk mencari data tentang perguruan tinggi karena masih fokus untuk belajar

dulu. Remaja masih kebingungan dalam menentukan tujuan dan masa depannya karena minatnya masih suka berubah-ubah dan belum fokus pada potensi yang ingin dikembangkan.

Penelitian yang pernah dilakukan peneliti terdahulu dapat digunakan sebagai bahan kajian dan masukan bagi peneliti sehingga peneliti bisa menjadikan penelitian yang terdahulu sebagai tolak ukur atas hasil yang telah dicapai dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Zahrotun Lailatul Muzizatin mengenai “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Orientasi Masa Depan Remaja di MAN Kota Malang” berdasarkan hasil analisis data ditemukan tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII MAN 1 Kota Malang yaitu pada kategori sedang yang artinya memiliki dukungan sosial yang kurang baik.

Penelitian lainnya yang dilakukan Abd Basith Arham (2015) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Orientasi Masa Depan Remaja Di Bidang Pekerjaan Pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 11 Malang” Berdasarkan hasil analisis tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 11 Malang yang dilakukan dengan uji korelasi, dari hasil uji korelasi tersebut terdapat hubungan yang positif, sedangkan hubungan antara antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan dapat dikatakan signifikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anang Amiruddin Nugroho, Yuzarion, Nurul Hidayah (2022) dengan judul “Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan

Sosial Guru dengan *Self Regulated Learning* Siswa”. Hasil penelitian menjelaskan terdapat hubungan orientasi masa depan dan dukungan sosial guru memiliki sumbangan efektif. Pertama, dukungan sekolah dalam memberikan motivasi belajar melalui layanan konseling, dengan memberikan pelayanan komunikasi yang intensif baik kepada siswa maupun kepada orang tua/wali siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi, Soesilo, dan Irawan (2020), memaparkan bahwa kepemilikan motivasi belajar menjadi daya penggerak yang memberikan kelangsungan diri dalam kegiatan belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi kemampuan *self regulated learning*, jika *self regulated learning* tinggi ditambah dengan motivasi belajar maka proses belajar akan berjalan dengan baik, prestasi belajar menjadi tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Orientasi Masa Depan Remaja di SMA Negeri 4 Solok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah yang telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat terdapat hubungan dukungan sosial dengan orientasi masa depan remaja di SMA N 4 kota Solok ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan orientasi masa depan remaja di SMA N 4 kota Solok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk pengembangan kajian ilmu psikologi khususnya dibidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan menjadi masukan serta informasi yang berkaitan dengan hubungan dukungan sosial dengan orientasi masa depan remaja di SMA Nagari 4 Solok.

b. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan adanya penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi bagi sekolah untuk dapat memberikan pengarahan kepada siswa mengenai orientasi masa depan dan petingnya dukungan sosial bagi siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka atau referensi di jurusan Psikologi di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai referensi akademik dan menjadi media belajar untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.